

Pelatihan Implementasi *al-Qawa'id al-Sharfiyyah wa al-Nahwiyyah* pada Santri Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah dalam Meningkatkan Pemahaman Hukum Islam melalui Kitab Turats

Mahmudi Hanafiah¹, Abdullah M. Nur², Muhammad Ismuhar³, Muhammad Hidayat⁴, Raudhatul Jannah⁵, Mardzatillah⁶

¹⁻² Dosen Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia ³⁻⁶ Mahasiswa Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email Konfirmasi: mahmudi@unisai.ac.id

Abstrak

Kitab turats merupakan sumber hukum Islam yang menjadi pegangan bagi umat Muslim di seluruh dunia. Memahami naskah kitab turats membutuhkan ilmu alat yang memadai, seperti nahwu dan sharaf. Pengkajian nahwu dan sharaf secara teoritis tidak akan efektif dalam menemukan makna yang tersirat dari naskah kitab turats. Pelatihan khusus dalam mengimplementasikan kaedah-kaedah nahwu dan sharaf sangat diperlukan agar teori nahwu dan sharaf yang sudah dikuasai tidak bersifat pasif, melainkan menjadi jembatan dalam memahami makna-makna yang tersirat dari kitab turats. Memahami makna yang tersirat dari naskah kitab turats sangat membantu dalam menemukan butiran-butiran hukum Islam, terutama dalam menyelesaikan masalah kontemporer.

Kata kunci: Kitab Turats, Hukum Islam, Kaedah, Nahwu, Sharaf.

Abstract

Classical Islamic texts (kitab turats) serve as primary sources of Islamic law and are relied upon by Muslims around the world. Understanding the manuscripts of these classical works requires adequate foundational knowledge, such as nahwu (Arabic grammar) and sharaf (morphology). However, a purely theoretical study of nahwu and sharaf is often ineffective in uncovering the deeper meanings embedded within the texts. Specialized training in applying the rules of nahwu and sharaf is essential to ensure that the theoretical knowledge gained is not merely passive but instead becomes an active tool in bridging the gap toward comprehending the implicit meanings of kitab turats. Grasping these implicit meanings greatly aids in extracting Islamic legal principles, particularly in addressing contemporary issues.

Keywords: Book of Turats, Islamic Law, Kaedah, Nahwu, Sharaf.

A. PENDAHULUAN

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga, yang berlokasi di Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh, merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang aktif dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Kampus ini berlokasi di Desa Mideun Jok,

Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, sekitar 2 km dari pusat kota Samalanga. Mayoritas masyarakat di sekitar kampus bermata pencaharian sebagai petani, dengan persentase mencapai 74,5% (Hanafiah, 2023). Pada tahun 2024, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam sebagai bagian dari universitas ini menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh para dosen, sejalan dengan visi dan misi institusi. Salah satu kegiatan pengabdian tersebut bertajuk "*Implementasi al-Qawā'id al-Ṣarfīyyah wa al-Nahwīyyah pada Santri Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah dalam Meningkatkan Pemahaman Hukum Islam melalui Kitab Turats.*" Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah, yang terletak di Desa Batee Iliek, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh.

Lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah berada di bawah payung Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Aziziyah dan merupakan salah satu cabang dari Pondok Pesantren Ma'hadal 'Ulum Diniyah Islamiyyah (MUDI) Mesjid Raya Samalanga. Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA) sendiri merupakan salah satu organisasi keagamaan besar di Indonesia yang berperan penting dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya melalui pesantren berbasis nilai-nilai tradisional dan budaya Muslim pedesaan. Yayasan ini diprakarsai oleh Abu Syekh H. Hasanoel Bashry HG, yang juga merupakan pimpinan Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga (Fahmi, 2004 dan Kahar, 2021).

Ada banyak lembaga yang didirikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Aziziyah (YAPIA), seperti SPM Wustha, SPM Ulya, Ma'had Aly, TPQ Muhadzdzabul Akhlaq, TK Al Aziziyah, SD Islam Al Aziziyah, SMP dan SMK Jamiah Al Aziziyah, serta Institut Agama Islam (IAI) Al Aziziyah Samalanga yang kelak menjadi Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia. Selain itu, tersedia pula program pendidikan kesetaraan Paket A, B, dan C. Di bidang pengembangan santri dan alumni, YAPIA juga menaungi berbagai unit pendukung seperti Lajnah Pengembangan Bahasa Asing (LPBA), Lajnah Bahtsul Masail, Ma'had Aly MUDI, Lajnah Pengembangan Dakwah, Rabithah Alumni, dan Lajnah Tahfijul Quran. Tak hanya itu, di bawah kepemimpinan Abu MUDI juga lahir organisasi-organisasi seperti Rabithat Thaliban Aceh (RTA) dan Majelis Pengajian Zikir dan Tasawuf TASTAFI (Tasawuf, Tauhid, dan Fikih) (Muhibuddin, 2024 dan Kahar, 2021)

Adapun Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah (DJA) didirikan pada tanggal 19 Januari 2012 di atas lahan seluas 20 ha yang berlokasi di Komplek Makam Syuhada Tgk. Syiek Kuta Glee Gampong Batee Iliek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh di bawah pimpinan Prof. Dr. Tgk. Muntasir A. Kadir, MA. Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah didirikan atas dasar pemikiran dan keinginan Abu H. Hasanoel Bashry HG (Abu MUDI). Abu MUDI merupakan salah seorang ulama kharismatik Aceh yang memegang estafet kepemimpinan Pondok Pesantren MUDI Mesjid Raya Samalanga sejak tahun 1989 sampai sekarang (Kahar, 2021).

Abu MUDI mendirikan Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah atas dasar permintaan masyarakat yang menginginkan adanya lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum pendidikan dayah sesuai dengan kurikulum Pondok Pesantren MUDI Mesjid Raya

Samalanga, namun juga memfasilitasi santrinya dengan pendidikan formal. Atas dasar tersebut, maka lahirlah Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah. Pendirian lembaga ini tercatat sebagai lembaga yang sah dan mendapat Izin Operasional dari Kementerian Agama Kabupaten Bireuen Nomor Kd.01.11/PP.00.7/816/2012 Tanggal 17 April 2012, dengan Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) 510011110125 (Amin, 2021).

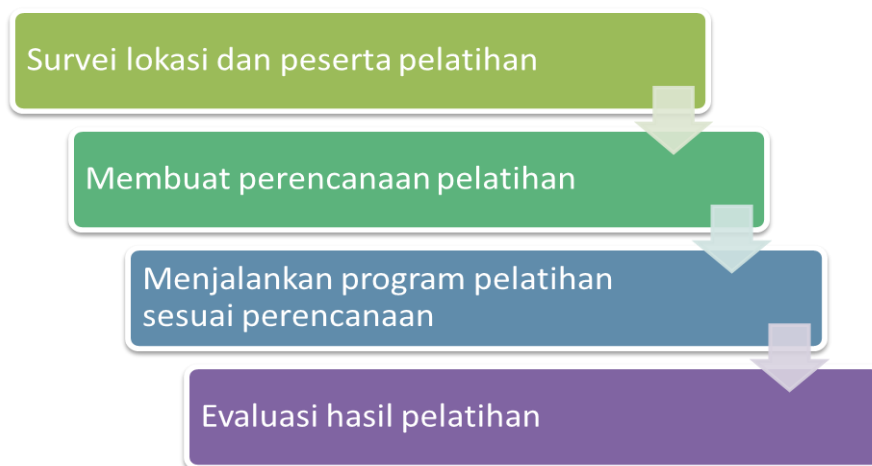
Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengusung model pesantren tradisional dengan penekanan pada kajian kitab kuning (kitab berbahasa Arab tanpa harakat) (Hanafiah, 2023). Kurikulumnya sepenuhnya diadopsi dari Pondok Pesantren MUDI Mesjid Raya Samalanga. Dayah ini memiliki ciri khas sebagai institusi berbasis komunitas yang menjalin hubungan erat dengan masyarakat sekitar serta berperan aktif dalam kegiatan sosial keagamaan. Santri berasal dari berbagai daerah di Aceh dan luar daerah, dan mereka difasilitasi dengan berbagai program pengembangan seperti tahsin dan tahfizh Al-Qur'an, pengkajian kitab kuning, pelatihan dakwah, pembelajaran bahasa Arab dan Inggris, keterampilan komputer, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti muhadharah dan perlombaan tahunan yang rutin diselenggarakan.

Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah dilihat dari aspek pembelajaran dan kurikulum yang didukung dengan program pembinaan Bahasa Arab sebagai salah satu program ekstra kurikuler sangat cocok dilakukan pelatihan dalam hal implementasi kaedah-kaedah nahwu dan sharaf (Abubakar, 2015). Implementasi kaedah nahwu dan Sharaf dalam mempelajari kitab turats merupakan hal yang sangat penting. Mempelajari kitab turats bukan semata memahami yang tersurat, akan tetapi banyak juga hal-hal yang tersurat yang perlu dipahami oleh setiap peserta didik. Satu-satunya cara memahami hal-hal yang tersirat dari kitab turats adalah dengan mengimplementasikan kaedah nahwu dan sharaf (Zaenuddin, 2012).

Program pelatihan ini merupakan kelanjutan dari pelatihan Bahasa Arab yang sebelumnya telah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap hukum Islam melalui kitab kuning. Kegiatan awal tersebut telah berlangsung pada tahun 2021 sebagai bagian dari program pengabdian, dan menghasilkan umpan balik positif berupa harapan dari para peserta agar pelatihan serupa dapat diselenggarakan secara berkelanjutan (Hanafiah dkk, 2022). Oleh karena itu, pelatihan yang dilaksanakan saat ini dimaksudkan sebagai respon atas aspirasi tersebut, khususnya dari para santri yang telah mengikuti pelatihan sebelumnya.

B. PELAKSANAAN

Penyelenggaraan program pelatihan ini, didahului dengan menentukan metode pelaksanaan yang konsepsional agar pelatihan bisa berjalan dengan lancar. Metode tersebut sangat penting karena memiliki peran sebagai pemandu dalam pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan. Metode pelaksanaan pelatihan implementasi kaedah-kaedah nahwu dan sharaf pada santri Pondok Pesantren Dayah Jamiah dalam meningkatkan pemahaman hukum Islam melalui kitab turats terdiri dari beberapa tahapan seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 1
Metode pelaksanaan pelatihan

1. Survei lokasi dan peserta pelatihan

Tahapan ini merupakan langkah awal dari pelatihan yang dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan pemantauan terhadap lokasi pelatihan untuk mengetahui dan menentukan media apa saja yang dibutuhkan agar pelatihan berjalan lancar. Pada tahap ini juga dilakukan rekrutmen peserta pelatihan dengan menyelenggarakan seleksi awal untuk mengetahui tingkat pemahaman dasar para peserta pelatihan terhadap materi yang akan diajarkan.

2. Membuat perencanaan pelatihan

Pada tahapan ini dibuat kerangka pelatihan dan ditentukan jangka waktu pelatihan. Kerangka dan jangka waktu pelatihan tersebut diukur dan disesuaikan dengan kemampuan dasar para peserta pelatihan yang telah diketahui melalui survei lokasi dan peserta pelatihan yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Tahapan sebelumnya dijadikan sebagai tolak ukur dalam membuat perencanaan pelatihan, agar kegiatan pelatihan berjalan sebagaimana yang dimintai oleh keadaan, baik keadaan lingkungan yang menjadi lokasi pelatihan, maupun keadaan peserta pelatihan.

3. Menjalankan program pelatihan sesuai perencanaan

Tahapan ini merupakan bagian puncak dari penelitian. Pada tahapan ini, baik peserta maupun pelatih memberikan jerih payah yang maksimal demi mendapatkan hasil yang memuaskan. Pada tahapan ini, semua perencanaan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dilaksanakan semaksimal mungkin. Kesuksesan para peserta dalam mengikuti pelatihan ini ditentukan oleh keseriusan mereka dalam menjalani tahapan ini.

4. Evaluasi hasil pelatihan

Tahapan evaluasi merupakan tahapan terakhir dari serangkaian tahapan dalam pelatihan ini. Pada tahap ini dibuat ujian secara lisan dan tulisan untuk mengukur kemampuan peserta pelatihan dalam memahami materi pelatihan yang telah mereka ikuti. Selanjutnya, materi tersebut diperintahkan untuk diimplementasikan ke dalam beberapa naskah kitab turats dan diminta penjelasan naskah tersebut baik yang tersurat maupun yang tersirat berdasarkan

pemahaman dari materi pelatihan yang diimplementasikan. Tahapan ini mengukur kemampuan peserta pelatihan dalam memahami dan mengimplementasikan materi pelatihan ke dalam naskah-naskah kitab turats yang menjadi rujukan dalam menggali hukum Islam.

C. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Mengenal Lokasi Pengabdian

Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah telah membangun sistem kepengurusan yang tersusun secara rapi dan dijalankan secara profesional. Struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik memungkinkan setiap elemen dalam pesantren, mulai dari pimpinan, para guru, hingga staf administrasi, memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing secara jelas (Lawang, 2023). Hal ini menciptakan koordinasi yang solid dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengelolaan lembaga secara menyeluruh.

Selain itu, pesantren ini juga dilengkapi dengan berbagai unit penunjang pendidikan, seperti Unit Kesehatan Sekolah (UKS), perpustakaan, kepramukaan, laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa. Kehadiran unit-unit ini memberikan dukungan yang signifikan terhadap proses belajar mengajar serta pengembangan keterampilan santri. Dalam aspek kurikulum, manajemen pesantren senantiasa melakukan pembaruan dan penyesuaian berbasis analisis kebutuhan masa depan masyarakat. Pendekatan kurikulum yang adaptif dan visioner ini menjadi strategi penting untuk menjaga relevansi pendidikan di tengah dinamika zaman (Bakar, 2016).



Gambar 2

Struktur pengurus Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah

Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah telah merumuskan visi, misi, dan tujuan yang menjadi arah utama dalam pelaksanaan program pendidikannya. Visi pesantren ini adalah menjadi pusat pendidikan berprestasi dalam melahirkan ulama, intelektual, dan praktisi yang berilmu serta berakhlak mulia. Visi ini mencerminkan komitmen kuat untuk

menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam spiritualitas dan moralitas (Hanafiah, 2022).

Untuk mewujudkan visi tersebut, pesantren mengemban misi yang meliputi: memberikan pendidikan yang berlandaskan aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah dan ibadah menurut Fiqih Syafi'iyah; membina keshalihan santri dan umat melalui iman, ilmu, amal, serta dakwah dengan hikmah dan nasihat yang baik; memperkuat nilai-nilai Islam sesuai dengan pemahaman para ulama salafush-shalih; serta mencetak generasi yang mandiri dan mampu berkarya dalam bingkai Iman, Islam, dan Ihsan. Misi ini menjadi dasar dalam pengembangan seluruh program dan kegiatan di lingkungan pesantren (Hanafiah, 2022).

Selain itu, para santri dibekali dengan berbagai pengetahuan tambahan seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, tahfiz al-Qur'an, keterampilan seni dan praktik, hingga wawasan ekonomi mikro. Beragam inovasi ini menjadi cerminan dari upaya adaptif yang tetap menjaga akar tradisi, sekaligus menunjukkan peran strategis dayah Jamiah Al-Aziziyah dalam mentransformasikan sistem pendidikan dayah agar relevan dengan tuntutan zaman modern (Muhibuddin, 2024).

a. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah

Jaringan ulama di Aceh telah berperan penting dalam membentuk kehidupan sosial-keagamaan dan budaya melalui proses pengkaderan santri serta pendirian pondok pesantren di berbagai wilayah. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan, tetapi juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat yang harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tantangan sosial setempat. Masyarakat sekitar bisa menjadi sumber dukungan sekaligus hambatan dalam pengembangan pesantren. Oleh karena itu, agar pesantren dapat memberikan kontribusi optimal, penting bagi lembaga ini untuk memanfaatkan berbagai potensi dan peluang yang ada guna mendorong kemajuan dan keberlanjutan pesantren (Baisan, 2025).

Pendidikan di Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah dirancang dengan pendekatan integratif antara ilmu keislaman dan ilmu umum, yang bertujuan membentuk generasi berilmu luas, berakhlak mulia, dan memiliki semangat pengabdian yang tulus kepada masyarakat. Melalui pendekatan ini, para santri diarahkan menjadi pribadi yang tidak hanya memahami agama secara mendalam, tetapi juga memiliki pandangan global yang kosmopolitan. Harapannya, mereka mampu bersaing secara positif dalam kehidupan modern sekaligus menjaga diri dari pengaruh negatif budaya barat yang sekuler dan merusak spiritualitas generasi muda (Bashori, 2022).

Selain itu, sistem pendidikan di pesantren ini terus dikembangkan untuk memperkuat iman dan semangat jihad fi sabilillah, dengan fondasi yang kokoh pada ajaran Al-Qur'an, Sunnah Rasul, ijma' ulama, dan qiyas, semuanya dalam bingkai akidah Ahlussunnah wal

Jama'ah. Komitmen terhadap tradisi keilmuan klasik atau kitab turats menjadi bagian penting dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Dengan menjaga kesinambungan kajian terhadap warisan intelektual Islam, pesantren ini memainkan peran strategis dalam membentengi umat dari arus sekularisasi dan mempersiapkan kader dakwah yang mumpuni (Bashori, 2022).

b. Program Pengembangan

Program pengembangan santri di Dayah Jamiah Al-Aziziyah dirancang untuk membentuk pribadi yang unggul secara intelektual dan spiritual. Salah satu fokus utama adalah peningkatan kemampuan berbahasa, melalui pelatihan intensif dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Selain itu, para santri juga diarahkan untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an melalui program tahfizh yang berkelanjutan. Kegiatan muhadharah atau latihan pidato menjadi media penting dalam mengasah kemampuan dakwah dan retorika santri. Khusus bagi santri putri, terdapat pelatihan tata busana yang tidak hanya menanamkan nilai estetika Islami, tetapi juga membentuk keterampilan praktis yang bermanfaat (Hanafiah, 2022).

Di bidang ekonomi, dayah turut mengembangkan kemandirian melalui pengelolaan unit usaha internal. Koperasi santri dan kantin pesantren dikelola secara profesional sebagai wadah pembelajaran kewirausahaan. Selain itu, unit katering juga menjadi bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi dayah, yang tidak hanya memberikan layanan konsumsi internal, tetapi juga membuka peluang untuk menjangkau pasar luar sebagai bentuk latihan bisnis riil bagi santri (Hanafiah, 2022).

Adapun program unggulan yang menjadi ciri khas Dayah Jamiah Al-Aziziyah adalah integrasi antara sistem pendidikan tradisional dayah dengan kurikulum pendidikan formal. Para santri tidak hanya difokuskan pada pendalaman kitab kuning sebagai khazanah keilmuan klasik Islam, tetapi juga mengikuti program kelas bahasa Arab dan Inggris yang terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan santri memiliki bekal keilmuan agama yang kuat sekaligus keterampilan modern yang relevan dengan tuntutan zaman (Hanafiah, 2022 dan Razali 2024).

Pelatihan ini difokuskan pada materi inti yang sejalan dengan kurikulum dasar Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah, khususnya dalam hal pengkajian kitab turats. Kegiatan ini turut diperkuat oleh program pembinaan bahasa Arab, yang merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler unggulan di pesantren tersebut. Program bahasa Arab ini menjadi pendukung penting dalam pelatihan, karena memiliki keterkaitan erat dengan kebutuhan memahami teks-teks klasik Islam yang menjadi inti pembelajaran di pesantren (Syarifah & Juriana, 2020).

Pembinaan bahasa Arab dinilai sangat relevan dalam memperdalam kajian kitab turats. Penelitian yang dilakukan oleh Segaf Baharun dan timnya menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Arab secara signifikan memudahkan santri dalam memahami isi kitab-kitab turats (Baharun, dkk 2023). Hal ini penting mengingat kitab turats berisi ajaran-ajaran fundamental dalam Islam, yang menjadi dasar dalam praktik keagamaan maupun dalam merumuskan fatwa (Khobir dkk, 2019). Dengan demikian, pelatihan ini bukan hanya sekadar

penguatan kompetensi linguistik, tetapi juga merupakan strategi akademik untuk memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap warisan keilmuan Islam klasik yang menjadi karakter utama pendidikan pesantren (Musaddad, 2024).

2. Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian di Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah berupa pelatihan implementasi kaedah-kaedah nahwu dan sharaf dalam meningkatkan pemahaman hukum Islam melalui kitab turats dilakukan dengan merekrut anggota. Perekrutan anggota tersebut tentunya dilakukan setelah mendapatkan izin penyelenggaraan pelatihan dari pihak yang berwenang, dalam hal ini ditangani oleh Ketua Bagian Pendidikan, yaitu Tgk. Musttasir, S.H. Perekrutan anggota dilakukan dengan membuat seleksi secara tulisan dan lisan. Seleksi tulisan dilakukan dengan membagikan pertanyaan berupa *choise* dan *essay*. Substansi pertanyaan mengarah kepada dasar-dasar kaedah nahwu dan sharaf serta *tarkib kalimah*. Hal itu dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan calon peserta pelatihan. Walaupun sifatnya untuk mengukur tingkat kemampuan, akan tetapi ada standar lulus seleksi yang telah ditetapkan, di mana jika calon peserta pelatihan tidak mampu mencapai standar tersebut, maka dia tidak lulus sebagai peserta pelatihan. Hal ini dilakukan agar proses pelatihan berjalan dengan lancar dan semua peserta bisa mengikuti pelatihan dengan maksimal.

Jumlah calon peserta seluruhnya mencapai 67 orang. Dari hasil seleksi, 45 orang dinyatakan lulus seleksi, sedangkan yang lainnya dinyatakan gagal untuk mengikuti pelatihan kali ini. Kebanyakan peserta yang dinyatakan lulus merupakan alumni dari pelatihan yang dilakukan pada tahun 2021.

Setelah ditetapkan peserta melalui seleksi yang telah selesai dilakukan, para peserta dikelompokkan ke dalam tiga kelompok. Setiap kelompok berjumlah 15 orang. Pengelompokan tersebut dilakukan agar para peserta bisa lebih fokus dalam mengikuti pelatihan, sehingga pelatihan membuahkan hasil yang maksimal. Walaupun dibuat pengelompokan, namun ada sesi-sesi tertentu, di mana semua kelompok digabungkan untuk mengikuti pelatihan dengan materi tertentu, atau dalam menghafal materi-materi tertentu, agar terlihat kekompakan dan semangat dalam mengikuti pelatihan.

Kegiatan pelatihan diawali dengan pengenalan dasar kaedah nahwu dan sharaf kepada seluruh peserta pelatihan. Materi-materi tersebut dihafalkan, kemudian disetor kepada pembimbing masing-masing di setiap kelompoknya. Setelah peserta didik memahami dan menguasai kaedah-kaedah tersebut, mereka diberikan naskah-naskah berbahasa Arab dari literatur kitab turats. Para peserta pelatihan diminta untuk membaca naskah dan memberikan penjelasan dengan cara mengimplementasikan kaedah-kaedah nahwu dan sharaf yang sudah dihafal, dipahami dan dikuasai.

Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang dengan memberikan naskah-naskah yang berbeda dan diminta mengimplementasikan kaedah-kaedah yang sesuai dengan setiap naskah yang diberikan. Semua peserta pro aktif dalam melakukan tugas-tugas tersebut, baik dalam memperhatikan materi yang disampaikan maupun dalam berdiskusi dan saling bertanya dengan sesama. Setelah selesai diajarkan kaedah-kaedah dasar dan para peserta pelatihan

dianggap sudah memahami dan menguasai semua materi, tibalah mereka di tahap akhir pelatihan.

Tahap akhir pelatihan merupakan tahap evaluasi. Semua peserta pelatihan diwajibkan mengikuti evaluasi terakhir untuk menentukan nilai yang akan diperoleh pada akhir kegiatan. Evaluasi menentukan tingkat kemampuan peserta. Tiga peringkat tertinggi akan diberikan tropi dan hadiah lainnya. Semua peserta mendapatkan sertifikat penghargaan atas partisipasi mereka dalam mengikuti pelatihan. Pembagian hadiah dan sertifikat tersebut dilakukan pada hari terakhir yang sekaligus merupakan acara penutup atau perpisahan antara peserta pelatihan dengan pelaksana kegiatan.



Gambar 3: Seleksi calon peserta pelatihan.



Gambar 4: Seleksi calon peserta pelatihan.



Gambar 5: Arahan perdana kepada peserta pelatihan.



Gambar 6: Pemberian materi pelatihan.



Gambar 7: Setor materi oleh peserta pelatihan.



Gambar 8: Mengulang dan menghafal materi.



Gambar 9: Mengulang materi dengan mode Q&A.



Gambar 10: Foto Bersama pada acara penutupan.

Pelatihan tentang implementasi kaidah nahwu dan sharaf dalam memahami hukum Islam melalui kitab turats telah sukses diselenggarakan di Pondok Pesantren Dayah Jami'ah Al-Aziziyah, yang berlokasi di Desa Batee Iliék, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan mendapat sambutan yang sangat positif dari para peserta. Antusiasme mereka terlihat jelas, terutama dari kalangan santri yang tergabung dalam mabna lughah—sebuah program unggulan pesantren yang secara langsung mendukung tujuan pelatihan ini karena berfokus pada penguatan kemampuan bahasa Arab.

Para peserta, yang mayoritas adalah santri aktif, menyampaikan harapan agar pelatihan seperti ini dapat dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Mereka menyadari bahwa pemahaman mendalam terhadap kitab turats tidak dapat dicapai secara instan, melainkan membutuhkan pendalaman yang konsisten terhadap kaidah-kaidah gramatikal bahasa Arab, khususnya nahwu dan sharaf. Melalui pelatihan berkesinambungan, mereka berharap dapat menguasai metode yang tepat untuk menafsirkan dan memahami kandungan hukum Islam secara otentik dari sumber-sumber klasik yang menjadi rujukan utama di pesantren.

D. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga Bireuen Aceh, Tgk. Muhammad Abrar Azizi, M.Sos., atas dukungan kebijakan dan arahan yang telah diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan yang sama juga kami sampaikan kepada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia Samalanga Bireuen Aceh yang telah menyediakan dana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

Tidak lupa, kami juga menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada pimpinan serta seluruh pengurus Pondok Pesantren Dayah Jami'ah Al-Aziziyah di Batee Iliék, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh, yang telah memberikan izin dan fasilitas sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Kami juga berterima kasih kepada semua pihak yang turut berperan aktif dan membantu kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga segala dukungan dan kerja sama yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT dan dapat terus terjalin di masa mendatang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, M. (2015). *Pesantren di Aceh: Perubahan, Aktualisasi, dan Pengembangan*. Kaukaba Dipantara.
- Aminullah, M., & Riswani, M. (2024). Pelaksanaan Program Green Movement Di Lingkungan Kampus Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 108-115.
- Amin, B., Amiruddin, & Ardan, A. . (2021). Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Arab untuk Guru Dayah Jami'ah Al-Aziziyah Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 42-49. Retrieved from <https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jkdm/article/view/816>
- Baisan, P., Al-Fairusy, M., Taran, J. P., & Ramli, R. (2025). Strategi Meningkatkan Citra Positif Pada Pondok Pesantren Serambi Mekkah Melalui Publikasi Media Sosial. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(1), 93-108. <https://doi.org/10.71153/jimmi.v2i1.224>.
- Bakar, H. A. (2016). Manajemen Pendidikan Dayah Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal At-Tarbiyah*, 160-187.
- Bashori, Novebri, Agus Salim Salabi. (2022). Budaya Pesantren: Pengembangan Pembelajaran Turats. *Al-Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 67-83.
- Fahmi, Z. (2024). Transformasi Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah (YPIA): Dari Pendekatan Religius-Konservatif ke Konsep Religius-Rasional-Sosiologis di Era Modern. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(1), 65-76.
- Hanafiah, M., Kamal, M., Batuah, R., Fauzan, R., & Ibrahim, N (2022) Pelatihan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Hukum Islam Melalui Kitab Kuning. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 82-90. <https://doi.org/10.54621/jkdm.v1i1.472>.
- Hanafiah, M. (2023). Pendekatan Kepemimpinan Dalam Promosi Pendidikan Islam:(Analisis di Dayah Jamiah Al-Aziziyah Kabupaten Bireuen). *Jurnal Seumubeuet*, 2(2), 123-132.
- Lawang, K. A., Ismail, D., & Subki, S. (2023). Training Metode Tashil At-Thullab Cara Cepat Baca Kitab Kuning di Dayah Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliek Samalanga Bireuen. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 228-237.. <https://doi.org/10.54621/jkdm.v2i2.691>

Muhibuddin, M. (2024). Sejarah Perkembangan Dayah MUDI Mesjid Raya Dari Masa Abi Hanafiah Hingga Ke Masa Abu MUDI. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(1), 40-55. <https://doi.org/10.54621/jiat.v10i1.836>

Musaddad, A., & Nurshodiq, M. (2024). Pendampingan Pengajaran Kitab Kuning Dan Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pp. Queen Al Falah Ds. Ploso Kec. Mojo Kab. Kediri. *Nusantara Journal of Community Engagenment (NJCE)*, 3(1), 1-10.

Kahar, S. (2021). *Modernisasi Pendidikan Islam Di Yayasan Pendidikan Islam Al Aziziyah Samalanga* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Razali, R. R., Asrarun Nafis, & Mohd. Nasir. (2024). Transformasi Pendidikan Dayah Dalam Menghadapi Dinamika Era Globalisasi: Analisis LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(2), 98-115. <https://doi.org/10.54621/jiat.v10i2.961>

Baharun, S., Abidin, Z., Solahudin, M., & Rahmatullah, A. (2023). Peran Kecakapan Berbahasa Arab Sebagai Penguat Literasi Keilmuan Islam di Pondok Pesantren Darullughah Wadda™ wah, Bangil, Pasuruan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).

Syarifah, & Juriana. (2020). Pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Al-Islam dan Darul Abror: Antara tradisional dan modern. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 142–169. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i2.1411>.

Zaenuddin, R. (2012). Pembelajaran Nahwu/Sharaf dan Implikasinya terhadap Membaca dan Memahami Literatur Bahasa Arab Kontemporer pada Santri Pesantren Majelis Tarbiyatul Muhtadi-ien (MTM) Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *Holistik: Journal for Islamic Social Sciences*, 13(1), 95-120.